**BAB III**

**METODE PENELITIAN**

Dalam bab ini, peneliti akan membahas mengenai objek yang diteliti, desain dari penelitian, variabel – variabel penelitian, teknik pengumpulan data, teknik pengambilan sampel, serta teknik analisa data. Peneliti menggunakan data sekunder dari perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Pada bab ini akan dijelaskan lebih rinci tentang variabel penelitian yang diteliti dan proksi pengukurannya, selain itu dalam bab ini akan dibahas teknik pengambilan sampel dan teknik analisis data apa saja yang perlu dilakukan untuk mendapatkan hasil dari hipotesis yang diajukan pada bab sebelumnya.

1. **Objek Penelitian**

Objek penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dan menerbitkan laporan keuangan tahunan pada periode 2015-2017. Data penelitian juga didapat dari berbagai sumber seperti dari Situs Bursa Efek Indonesia [*www.idx.co.id*](http://www.idx.co.id) dan [*www.finance.yahoo.com*](http://www.finance.yahoo.com).

Alasan penulis memilih perusahaan manufaktur sebagai objek penelitian yaitu karena jumlah perusahaan manufaktur cukup banyak, memiliki jenis sektor operasi yang beragam, serta skala kegiatan yang besar dibandingkan jenis perusahaan lainnya sehingga diharapkan mampu membuat penelitian ini mendapatkan hasil yang akurat dan dapat mewakili semua perusahaan yang terdaftar di BEI.

1. **Desain Penelitian**

Menurut Cooper dan Schindler (2017:248), desain penelitian ini dapat dijelaskan dengan perspektif sebagai berikut:

1. Tingkat Perumusan Masalah

Berdasarkan tingkat perumusan masalah, penelitian ini termasuk studi formal karena penelitian ini dimulai dengan pertanyaan-pertanyaan dan hipotesis yang pada akhirnya bertujuan untuk menguji hipotesis tersebut dan menjawab pertanyaan-pertanyaan yang terdapat di batasan masalah dengan melibatkan prosedur yang tepat dan data yang spesifik.

1. Metode Pengumpulan Data

Penelitian ini termasuk dalam studi pengamatan (*observational study*) karena peneliti tidak meneliti secara langsung dari perusahaan melainkan mengumpulkan sampel data perusahaan melalui laporan keuangan yang telah tersedia dan tidak berusaha memperoleh tanggapan dari pihak lainnya. Informasi yang terkumpul melalui hasil observasi tersebut kemudian diolah sendiri untuk mendapatkan sebuah kesimpulan.

1. Pengendalian Variabel Penelitian

Berdasarkan pengendalian variabel-variabel, penelitian ini termasuk desain laporan sesudah fakta (penelitian *ex-post facto*), karena peneliti tidak memiliki kendali atau kemampuan untuk mengontrol, memanipulasi, dan mempengaruhi variabel-variabel penelitian yang ada.

1. Tujuan Penelitian

Ditinjau dari tujuan penelitian, penelitian ini tergolong dalam penelitian kausal (studi sebab-akibat), karena penelitian ini mencoba menjelaskan hubungan antar variabel yaitu variabel independen (Profitabilitas*,* *Investment Opportunity Set,* Jumlah Komite Audit, Proporsi Dewan Komisaris Independen, Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusional dan Ukuran Perusahaan) terhadap variabel dependen (Nilai Perusahaan) berdasarkan data sekunder yang telah dikumpulkan, diolah, dan dianalisis.

1. Dimensi Waktu

Ditinjau dari dimensi waktu, penelitian ini merupakan gabungan antara penelitian *time-series* dan *cross-sectional*. Penelitian ini menggunakan data dari beberapa perusahaan dalam periode waktu tertentu, yaitu 2015-2017 dan pada satu waktu tertentu.

1. Ruang Lingkup Penelitian

Penelitian ini digolongkan kedalam penelitian statistik. Penelitian statistik didesain untuk memperluas studi dengan berupaya memperoleh karakteristik populasi dengan membuat kesimpulan dari karakteristik sampel. Hipotesis diuji secara kuantitatif. Generalisasi temuan disajikan berdasarkan keterwakilan sampel dan validitas desain.

1. Lingkungan Penelitian

Ditinjau dari lingkungan penelitian, penelitian ini tergolong sebagai penelitian lapangan (*field study*) karena objek penelitian merupakan perusahaan yang benar terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dan didapatkan dari sumber yang terpercaya.

1. Persepsi Partisipan

Penelitian ini menggunakan data sekunder yang telah disediakan, maka penelitian ini tidak menyebabkan penyimpangan yang berarti bagi partisipan dalam melakukan kegiatan rutin sehari-hari.

1. **Variabel Penelitian**

Variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

1. **Variabel Dependen**

Variabel dependen yang digunakan dalam penelitian ini adalah nilai perusahaan. Nilai Perusahaan dapat mempengaruhi pandangan investor mengenai suatu perusahaan karena nilai perusahaan dianggap mencerminkan kinerja perusahaan. Dalam penelitian ini, nilai perusahaan diukur dengan *Price to Book Value* (PBV).Rasio ini mengukur nilai yang diberikan pasar keuangan kepada manajemen dan organisasi perusahaan sebagai sebuah perusahaan yang terus tumbuh dan merupakan sebuah perusahaan yang *go public.*

Alasan penulis menggunakan *Price to Book Value* karena nilai buku mempunyai ukuran yang relatif stabil yang diperbandingkan dengan harga pasar sehingga dapat menunjukkan tanda mahal atau murahnya harga suatu saham yang dapat dijadikan indikator bagi investor dalam pengambilan keputusan investasi sehingga PBV masih revelan untuk digunakan.Menurut Wijaya dan Wibawa (2010), *Price to Book Value (PBV)* dapat dirumuskan sebagai berikut :

$$PRICE to Book Value (PBV)= \frac{Harga pasar per lembar saham}{Nilai buku per lembar saham}$$

Harga pasar per lembar saham merupakan harga saham penutupan (*closing price)* padaakhir tahun. Sedangkan untuk nilai buku per saham diperoleh dari hasil pembagian antara total ekuitas dengan jumlah lembar saham yang beredar (*outstanding shares*) pada akhir tahun.

1. **Variabel Independen**
	1. Profitabilitas

Profitabilitas merupakan suatu ukuran kemampuan perusahaan untuk memperoleh laba dalam periode tertentu. Profitabilitas dalam penelitian ini dihitung dengan menggunakan *Return on Equity* (ROE). ROE berfungsi untuk mengukur efektivitas perusahaan di dalam menghasilkan keuntungan dengan memanfaatkan ekuitas yang dimiliki perusahaan. Alasan penulis menggunakan ROE adalah karena ROE lebih mencerminkan kemampuan perusahaan dengan menggunakan setoran pemilik dan laba ditahan sehingga lebih mencerminkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dengan asumsi tanpa hutang sekalipun. Secara sistematis, ROEdapat dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut (Herawati, 2013).

$$ROE= \frac{Laba bersih}{Total Ekuitas}$$

* 1. *Investment Opportunity Set* (IOS)

*Investment Opportunity Set* (IOS) merupakan pilihan kesempatan investasi di masa depan yang dapat mempengaruhi pertumbuhan aktiva perusahaan. Proksi dari *Investment Opportunity Set* (IOS) yang digunakan dalam penelitian ini adalah proksi berbasis harga yaitu *market to book value of assets ratio* (MTBVAR*).* Pemilihan proksi ini dengan dasar pemikiran bahwa prospek pertumbuhan perusahaan tercermin dalam harga saham, selanjutnya pasar yang memiliki pertumbuhan tinggi akan memiliki nilai pasar yang lebih tinggi secara relatif dari aktiva-aktiva yang dimiliki (*assets in place*). MTBVAR menurut Kartika dan Nikmah (2011) dihitung dengan persamaan sebagai berikut:

$$MTBVAR= \frac{Assets-Equity+(Outstanding Shares\*Closing Price)}{Total Assets}$$

* 1. Jumlah Komite Audit (AC)

Komite audit adalah sejumlah anggota dewan perusahaan yang bertanggung jawab untuk membantu auditor dalam mempertahankan independensinya dari manajemen. Dalam penelitian ini, komite audit diukur berdasarkan jumlah anggota komite audit di dalam perusahaan. Menurut penulis, jumlah komite audit dapat menunjukkan seberapa besar independensi komite audit dalam mengawasi aktivitas manajemen. Alasan penulis menggunakan jumlah komite audit sebagai proksi atas komite audit, karena hingga tahun pengamatan penelitian, secara keseluruhan perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) telah membentuk komite audit. Nilai variabel jumlah komite audit dalam penelitian ini dihitung berdasarkan jumlah komite audit yang ada di perusahaan (Anggraini, 2013).

$$AC=Jumlah komite audit yang ada di dalam perusahaan$$

* 1. Proporsi Dewan Komisaris Independen (BoIC)

Komisaris Independen adalah anggota komisaris yang tidak memiliki hubungan afiliasi dengan anggota komisaris lainnya, anggota dewan direksi, dan pemegang saham pengendali. Dalam penelitian ini, dewan komisaris independen diproksikan dengan proporsi dewan komisaris independen, yang diukur dengan menghitung persentase jumlah anggota dewan komisaris yang independen dari jumlah keseluruhan anggota dewan komisaris. Alasan penulis menggunakan pengukuran ini karena adanya peraturan mengenai penerapan *Corporate Governance* yang dikeluarkan oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK) yang menyatakan bahwa perusahaan publik harus memiliki proporsi komisaris independen sekurang-kurangnya 30% dari jumlah seluruh anggota komisaris. Jika perusahaan telah mencapai proporsi ini, maka dapat disimpulkan bahwa perusahaan telah menerapkan *Corporate Governance* sesuai dengan peraturan yang berlaku. Pengukuran variabel ini merupakan skala rasio. Menurut Anggraini (2013), proksi ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$BoIC = \frac{Anggota dewan komisaris independen}{Total anggota dewan komisaris}$$

* 1. Kepemilikan Manajerial (MO)

Kepemilikan Manajerial merupakan saham perusahaan yang dimiliki oleh manajer. Melalui kepemilikan manajerial, manajer diperlakukan bukan hanya sebagai pihak yang digaji untuk kepentingan perusahaan, tetapi juga diperlakukan sebagai bagian dari pemilik perusahaan. Kepemilikan saham manajerial dapat mensejajarkan kepentingan pemegang saham dengan manajer, karena manajer ikut merasakan langsung manfaat dari keputusan yang diambil dan manajer akan ikut menanggung risiko apabila ada kerugian yang timbul sebagai konsekuensi dari pengambilan keputusan yang salah. Proksi dalam variabel ini diukur dengan melihat berapa banyak kepemilikan saham yang dimiliki oleh manajer dibandingkan dengan keseluruhan saham yang dimiliki perusahaan. (Rahardjo dan Jusriani, 2013).

$$MO = \frac{Kep. saham manajer+dewan}{Total keseluruhan saham perusahaan}$$

* 1. Kepemilikan Institusional (IO)

Kepemilikan Institusional merupakan saham perusahaan yang dimiliki oleh institusi. Kepemilikan institusional memiliki kemampuan untuk mengendalikan pihak manajemen dengan melakukan pengawasan sehingga kinerja para manajer dan insider dalam perusahaan dapat lebih optimal. Tingkat kepemilikan institusional yang tinggi akan menimbulkan usaha pengawasan yang lebih besar oleh pihak investor institusional sehingga dapat menghalangi perilaku *opportunistic* manajer. Proksi dalam variabel ini diukur dengan melihat berapa banyak kepemilikan saham yang dimiliki oleh institusi dibandingkan dengan keseluruhan saham yang dimiliki perusahaan (Perdana dan Raharja, 2014).

$$IO = \frac{Kep. saham oleh institusi}{Total keseluruhan saham perusahaan}$$

* 1. Ukuran Perusahaan (Size)

Ukuran perusahaan dapat diartikan sebagai sebuah besaran perusahaan yang diukur dengan total aset yang dimilikinya. Aset perusahaan dapat menjadi penentu seberapa besar perusahaan tersebut. Aset menunjukkan aktiva yang digunakan untuk aktivitas operasional perusahaan. Ukuran perusahaan diukur dengan mentrasformasikan total aset yang dimiliki perusahaan ke dalam bentuk logaritma natural dengan tujuan mengurangi fluktuasi data yang berlebih. Alasan penulis menggunakan log natural adalah jumlah aset dengan nilai ratusan miliar bahkan triliun akan disederhanakan tanpa mengubah proporsi dari jumlah aset yang sesungguhnya. Menurut Kalbuana (2016), proksi dari ukuran perusahaan dirumuskan sebagai berikut :

$Size= Ln (Total Asset$*)*

 Berikut ini merupakan ringkasan informasi mengenai variabel- variabel penelitian yang digunakan :

**Tabel 3.1**

**Ikhtisar Variabel Penelitian**

1. **Teknik Pengumpulan Data**

Ada beberapa metode dalam pengumpulan data, yaitu observasi, wawancara, dokumentasi, angket/kuisioner, serta *focus group discussion.* Teknik pengumpulan data yang digunakan oleh peneliti dalam penelitian ini adalah dokumentasi dengan observasi data sekunder. Data sekunder adalah data yang dikumpulkan, diolah, dan disajikan oleh pihak lain. Pengumpulan data dilakukan dengan cara mengunduh data laporan keuangan

dan laporan tahunan dari *website* Bursa Efek Indonesia (BEI), yaitu [*www.idx.co.id*](http://www.idx.co.id)*.* Data sekunder tersebut antara lain:

1. Data laporan keuangan yang termasuk dalam perusahaan manufaktur periode 2015-2017 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).
2. Data seputar *profile* singkat perusahaan yang berisikan informasi mengenai jumlah komite audit, proporsi dewan komisaris independen, dan informasi lainnya yang diperlukan dalam penelitian ini.
3. **Teknik Pengambilan Sampel**

Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik *Non-Probability Sampling* dengan menggunakan metode *purposive sampling. Purposive sampling* merupakan metode pengambilan sampel sumber data dengan kriteria-kriteria tertentu (Cooper dan Schindler, 2017). Metode ini digunakan agar peneliti dapat memperoleh sampel yang representatif sesuai dengan kriteria yang telah peneliti tetapkan. Kriteria-kriteria yang ditetapkan peneliti dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Perusahaan-perusahaan manufaktur yang telah beroperasi dan terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dalam periode 2015-2017.
2. Perusahaan telah merilis laporan keuangan dan tahunan per 31 Desember setiap tahunnya (2015-2017) yang telah dipublikasikan melalui website BEI *(*[*www.idx.co.id*](http://www.idx.co.id)*).*
3. Perusahaan harus melaporkan laporan keuangan yang telah diaudit oleh auditor independen.
4. Laporan keuangan perusahaan menggunakan mata uang rupiah dalam kegiatan operasi perusahaan.
5. Laporan keuangan dan laporan tahunan perusahaan manufaktur menyediakan data terkait dengan variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian (jumlah komite audit, proporsi dewan komisaris independen, kepemilikan manajerial, dan kepemilikan institusional).

**Tabel 3.2**

 **Tabel Pemilihan Sampel**

|  |  |
| --- | --- |
| Keterangan |  JumlahPerusahaan |
| Perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2015-2017 | 144 |
| Perusahaan manufaktur yang baru IPO | (4) |
| Perusahaan manufaktur yang delisting | (2) |
| Laporan keuangan yang menggunakan dolar | (30) |
| Laporan keuangan tidak memiliki variabel lengkap yang digunakan dalam penelitian dan tidak menerbitkan laporan keuangan secara berturut-turut | (46) |
| Laporan keuangan yang memiliki nilai negatif dalam PBV dan MTBVAR | (4) |
| Laporan yang memiliki nilai negatif dalam ekuitas | (3) |
| Data *Outliers* | (20) |
| Total Perusahaan Periode 2015-2017 | 34 |
| Total Sampel 3 Tahun | 102 |

 Sumber : Data Olahan

Jumlah perusahaan manufaktur yang sesuai kriteria dari tahun 2015-2017 sebanyak 102 perusahaan. Sampel yang tidak relevan menimbulkan *outliers.* Menurut (Ghozali, 2016:41), *outliers* merupakan kasus atau data yang memiliki karakteristik yang unik yang terlihat sangat berbeda jauh dari observasi-observasi lainnya dan muncul dalam bentuk nilai ekstrim baik untuk sebuah variabel tunggal atau variabel kombinasi.

Berdasarkan hasil *screening data,* peneliti menemukan data *outliers* sebanyak 60 perusahaan (3 tahun penelitian) untuk dibuang agar data dapat terdistribusi normal.

1. **Teknik Analisis Data**

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

* + - 1. **Statistik Deskriptif**

Statistika deskriptif adalah metode yang berkaitan dengan pengumpulan dan penyajian suatu rangkaian data sehingga memberikan informasi yang berguna. Statistika deskriptif digunakan untuk memberikan gambaran umum serta deskripsi variabel-variabel terkait dengan penelitian, yang dapat dilihat dari *mean,* nilai maksimum, nilai minimum, dan standar deviasi. (Ghozali, 2016:19).

1. *Mean* merupakan analisis yang digunakan dengan cara mencari nilai rata-rata dari data kuantitatif yang ada. Untuk kumpulan data , rata-rata dihitung dengan menjumlahkan seluruh data yang diamati dan kemudian dibagi dengan jumlah datanya.
2. Nilai maksimum merupakan analisis yang digunakan dengan cara mencari nilai tertinggi dalam data penelitian.
3. Nilai minimum merupakan analisis yang digunakan dengan cara mencari nilai terendah dalam data penelitian.
4. Standar deviasi merupakan analisis yang digunakan dengan cara penyebaran data penelitian. Semakin terbuka lebar data, maka semakin tinggi penyimpangan. Simpangan baku (*s*) adalah akar dari varians (*s*2), dimana varians merupakan suatu teknik statistik yang digunakan untuk menjelaskan homogenitas kelompok.
	* + 1. **Uji Kesamaan Koefisien**

Sebelum menjawab pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen, kita harus mengetahui terlebih dahulu apakah data penelitian yang ada dapat di-*pool* atau tidak melalui suatu pengujian. Pengujian ini disebut *comparing two regression*: *the dummy variable approach.* Uji kesamaan koefiesien dilakukan untuk menentukkan apakah data dapat di-pooling atau tidak. Uji kesamaan koefisien dilakukan dengan menggunakan variabel *dummy.* Dalam penelitian ini mengambil periode 2015-2017 sehingga *dummy* 1 yaitu tahun 2015 dan *dummy* 2 yaitu tahun 2016. Kriteria pengambilan keputusan atas uji kesamaan koefisien adalah sebagai berikut:

1. Jika sig *dummy* tahun > 0,05 maka tidak terdapat perbedaan koefisien dan terima 𝐻0, yang artinya *pooling* data dapat dilakukan.
2. Jika sig *dummy* tahun < 0,05 maka terdapat perbedaan koefisien dan tolak 𝐻0, yang artinya *pooling* data tidak dapat dilakukan.

Berikut adalah model pengujiannya :

**PBV = b0 + b1ROE + b2IOS + b3AC+ b4BoIC + b5MO + b6IO + b7SIZE + b8D1+ b9D2 + b10ROE\*D1 + b11IOS\*D1 + b12AC\*D1 + b13BoIC\*D1 + b14MO\*D1 + b15IO\*D1 + b16SIZE\*D1 + b17ROE\*D2 + b18IOS\*D2 + b19AC\*D2 + b20BoIC\*D2 + b21MO\*D2 + b22IO\*D2 + b23SIZE\*D2 (1)**

Keterangan :

PBV : Nilai Perusahaan

ROE : Profitabiltas

IOS : Investment Opportunity Set

AC : Jumlah Komite Audit

BoIC : Proporsi Dewan Komisaris Independen

MO : Kepemilikan Manajerial

IO : Kepemilikan Institusional

SIZE : Ukuran Perusahaan

b0  :Konstanta

b1-b23 : Koefisien

D1 : Dummy tahun 1

D2 : Dummy tahun 2

* + - 1. **Uji Asumsi Klasik**

Penggunaan uji asumsi klasik bertujuan untuk mengetahui dan menguji kelayakan atas model regresi yang digunakan dalam penelitian ini. Untuk melakukan uji asumsi klasik atas penelitian ini, maka peneliti melakukan uji normalitas, autokorelasi, multikolinearitas, dan uji heteroskedastisitas.

* 1. **Uji Normalitas**

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model rgresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal (Ghozali, 2016:154). Dalam penelitian ini, uji normalitas akan menggunakan *Kolmogorov-Smirnov Test.*

Hipotesis dan dasar pengambilan keputusannya adalah sebagai berikut:

1. H0 = data berdistribusi normal, jika nilai sig (signifikansi) > 0.05
2. H1 = data berdistribusi tidak normal, jika nilai sig (signifikansi) < 0.05

Kriteria pengujian yang digunakan adalah sebagai berikut :

1. Apabila angka signifikan (Sig.) > 0.05, maka data berdistribusi normal (H0 diterima).
2. Apabila angka signifikan (Sig.) < 0.05, maka data berdistribusi tidak normal (H0 ditolak).
	1. **Uji Multikolinearitas**

Uji multikolinearitas digunakan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (Ghozali, 2016:103). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi di antara variabel independen.

Uji Multikolinearitas ini dapat dilihat dengan melihat nilai VIF (*Variance Inflation Factor*) dan *Tolerance* pada tabel *Coefficientt* dengan bantuan SPSS 20.0. Nilai *Tolerance* yang rendah sama dengan nilai VIF yang tinggi menunjukkan kolinearitas yang tinggi. Perumusan hipotesisnya sebagai berikut:

H0 : tidak terjadi multikolinearitas

Ha : terjadi multikolinearitas

Kriteria pengujian yang digunakan adalah sebagai berikut:

(1) Apabila nilai VIF < 10 dan nilai *tolerance* > 0.1, maka tidak terjadi multikolinearitas (H0 diterima)

(2) Apabila nilai VIF ≥ 10 dan nilai *tolerance* ≤ 0.1, maka terjadi multikolinearitas (H0 ditolak)

* 1. **Uji Autokorelasi : *Run Test***

Uji autokorelasi bertujuan untuk mengetahui ada tidaknya korelasi antara variabel pengganggu pada periode tertentu dengan variabel sebelumnya (Ghozali, 2016:107). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi autokorelasi. Autokorelasi muncul karena observasi yang berurutan sepanjang waktu berkaitan satu sama lain. Model ini timbul dikarenakan residual tidak bebas dari observasi ke observasi lainnya. Dalam penelitian ini, akan digunakan uji *run test. Run test* merupakan bagian dari statistik non parametrik yang digunakan untuk melihat apakah data residual terjadi secara random atau tidak (sistematis).

Kriteria Pengujian uji *run test* :

1. Jika sig > α ( 0,05) berarti tidak terjadi autokorelasi
2. Jika sig < α (0,05) berarti terjadi autokorelasi
	1. **Uji Heteroskedastisitas**

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam suatu model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke satu pengamatan yang lain (Ghozali, 2016:134). Jika *variance* dari residual suatu pengamatan ke pengamatan yang lain tetap, maka disebut homoskedastisitas dan jika berbeda disebut heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah yang homoskedastisitas. Untuk mendeteksi apakah terjadi heteroskedastisitas dalam sebuah metode regresi dapat dilakukan dengan menggunakan uji Glejser. Uji glejser meregresikan nilai absolut residual terhadap variabel independen. Pengukuran heteroskedastisitas dilihat jika nilai signifikansi masing-masing variabel independen. Jika probabilitas signifikansinya di atas tingkat kepercayaan 5% maka dapat disimpulkan model regresi tersebut tidak mengandung adanya heteroskedastisitas. Jika nilai signifikansinya lebih kecil dari 5% maka variabel independen menunjukkan terjadinya heteroskedastisitas.

* + - 1. **Analisis Regresi Berganda**

Analisis regresi linear berganda dilakukan dengan mengetahui hubungan antara dua variabel atau lebih. Dengan melakukan analisis regresi linear berganda, dapat diketahui apakah suatu variabel dapat digunakan untuk meramalkan atau memprediksi variabel-variabel lain dalam suatu penelitian. Hasil yang didapatkan dari analisis regresi linear berganda adalah berupa koefisien untuk masing-masing variabel independen. Persamaan regresi linear berganda adalah sebagai berikut:

**PBV = α + b0 + b1ROE + b2IOS + b3AC + b4BoIC + b5MO + b6IO + b7SIZE + ε…………………………………………………..…………………... (2)**

Keterangan :

PBV = Nilai Perusahaan

b0 = Konstanta

ROE = *Return On Equity*

IOS = *Investment Opportunity Set*

AC = Jumlah Komite Audit

BoIC = Proporsi Dewan Komisaris Independen

MO = Kepemilikan Manajerial

IO = Kepemilikan Institusional

SIZE = Ukuran Perusahaan

ε = *Error term*, yaitu tingkat kesalahan pendugaan dalam penelitian

* + - 1. **Pengujian Hipotesis**
				1. **Uji Keberartian Model (Uji F)**

Uji statistik F digunakan untuk mengetahui apakah semua variabel bebas yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama (simultan) terhadap variabel terikat. Uji statistik F menunjukkan bahwa secara keseluruhan variabel independen dalam model penelitian tersebut berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen. Hipotesis uji F untuk penelitian ini adalah sebagai berikut:

H0 : Profitabilitas , *Investment opportunity set*, jumlah komite audit, proporsi dewan komisaris independen, kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional dan ukuran perusahaan secara bersama-sama tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Ha : Profitabilitas , *Investment opportunity set*, jumlah komite audit, proporsi dewan komisaris independen, kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional dan ukuran perusahaan secara bersama-sama berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Hipotesis statistiknya adalah :

Ho : b1 = b 2 = b 3 = b4 = b5 = b6 = b7 = 0

Ha : b1 ≠ b2 ≠ b3 ≠ b4 ≠ b5 ≠ b6 ≠ b7 ≠ 0

Kriteria pengambilan keputusan dalam pengujian hipotesis :

a. Bila nilai signifikansi F < 0,05 maka Ho ditolak dan Ha diterima. Hal ini berarti model regresi fit dan cukup bukti bahwa variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen.

b. Bila nilai signifikan F > 0,05 maka Ho diterima dan Ha ditolak. Hal ini berarti model regresi tidak fit dan tidak cukup bukti bahwa variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen.

* + - * 1. **Uji Koefisien Parsial (Uji t)**

Uji statistik t pada menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen menurut Ghozali (2016:99). Hipotesis pengujian adalah sebagai berikut :

1. H0 : b1 = 0

Ha :b1 > 0

1. H0 : b2 = 0

Ha : b2 > 0

1. H0 : b3 = 0

Ha : b3 > 0

1. H0 : b4 = 0

Ha : b4 > 0

1. H0 :b5 = 0

Ha : b5 > 0

1. H0 :b6 = 0

Ha : b6 > 0

1. H0 :b7 = 0

Ha:b7 > 0

Kriteria pengambilan keputusan dalam menguji hipotesis ini adalah sebagai berikut:

1. Jika Sig-t < 0,05 maka tolak Ho, artinya adalah model regresi signifikan dan cukup bukti bahwa variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen.
2. Jika Sig-t $\geq $ 0,05 maka tidak tolak Ho, artinya adalah model regresi tidak signifikan dan tidak cukup bukti bahwa variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen.
	* + - 1. **Uji Koefisien Determinasi (𝑹𝟐)**

Koefisien determinasi merupakan bagian dari keragaman total variabel terikat Y yang dapat dijelaskan oleh keragaman variabel X. Koefisien determinasi digunakan untuk menunjukkan seberapa besar variasi variabel dependen dapat dijelaskan oleh variabel independen.

Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu. Secara umum koefisien determinasi untuk data silang (*cross section)* relatif rendah karena adanya variasi yang besar untuk masing-masing pengamatan, sedangkan untuk data runtun waktu (*time series)* biasanya memiliki nilai koefisien determinasi yang tinggi (Ghozali, 2016:95).

Nilai R2 dapat dilihat pada tabel *model summary*. Nilai koefisien determinasi berkisar 0 ≤ R2 ≤ 1. Jika R2 mendekati 0, berarti kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen terbatas. Jika R2  mendekati 1, berarti variabel-variabel independen memberikan hampir seluruh informasi yang dibutuhkan. Namun, penggunaan R2 ( R *square*) menimbulkan masalah karena setiap pertambahan variabel akan mengakibatkan pertambahan nilai R tanpa memperhatikan apakah variabel itu berpengaruh atau tidak. Oleh karena itu,dianjurkan untuk menggunakan Adjusted R2, dikarenakan nilai Adjusted R2 dapat naik atau turun dengan adanya variabel baru, tergantung dari korelasi variabel independen. Menurut Ghozali (2016:95), Adjusted R2 akan bernilai positif, namun jika pada uji empiris Adjusted R2 bernilai negatif, maka akan dianggap nol.